

## ANALISIS KEMAMPUAN BERPIKIR KRITIS DI TINJAU DARI MINAT BELAJAR MATEMATIKA SISWA SELAMA PANDEMI

Oleh :

Larasanti Hasibuan<sup>1</sup>, Rahmatika Elindra<sup>2</sup>, Sinar Depi Harahap<sup>3</sup>  
Fakultas MIPA Program Studi Pendidikan Matematika  
Institut Pendidikan Tapanuli Selatan

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis kemampuan berpikir kritis ditinjau dari minat belajar siswa pada masa Covid-19 di SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi. Pendekatan penelitian ini adalah deskriptif kualitatif. Subyek penelitian berjumlah 10 siswa. Observasi, tes, angket, dan wawancara digunakan dalam pengumpulan data dan teknik triangulasi digunakan dalam teknik analisis. Hasil penelitian menunjukkan rata-rata minat belajar siswa adalah 78,95 (kategori baik) dimana 50% siswa dalam kategori sangat baik, 30% siswa dalam kategori baik, dan 20% dalam kategori cukup. Selanjutnya rata-rata kemampuan berpikir kritis siswa adalah 52,24 (kategori sedang). Disimpulkan kemampuan berpikir kritis siswa meliputi siswa mampu menganalisis soal, mengevaluasi dengan menggunakan strategi yang tepat dalam menyelesaikan soal, dan mengambil kesimpulan.

**Kata kunci:** kemampuan berpikir kritis, minat belajar siswa

### Abstract

The aim of the research is to analyze critical thinking ability in terms of students' learning interest during Covid – 19 period in SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi. The approach of the research is descriptive qualitative. Subject of the research consist of 10 students. Observation, test, questionnaire, and interview were used in collecting the data and triangulation technique was used in analysis technique. The research of the research shows the average of students' learning interest is 78.95 (good category) which 50% of students in very good category, 30% of students in good category, and 20% in enough category. Furthermore, the average of students' critical thinking ability is 52.24 (medium category). It's concluded students' able to analysis the questions, evaluate by using directly strategy in solving the questiona, and taking conclusion.

**Keywords:** critical thinking ability, students' learning interest

## 1. PENDAHULUAN

Pendidikan adalah proses membimbing, melatih dan menandai manusia terhindar atau keluar dari kebodohan dan pembodohan. Pendidikan merupakan aktivitas sosial yang esensial yang memungkinkan generasi muda hidup exsist dalam kompleksitas sosial modernisasi ekonomi, serta kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi. Pendidikan merupakan cara untuk mencerdaskan bangsa sesuai dengan pembuktian Undang-undang Dasar tahun 1945 pada alinea ke-4. Pendidikan berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan bangsa. Salah satu proses pembelajaran yang harus dilalui untuk mengembangkan kemampuan atau potensi siswa adalah dengan mempelajari matematika.

Matematika merupakan salah satu mata pelajaran pokok yang ada sejak pendidikan dasar dan dapat membentuk pola pikir yang logis, sistematis, kritis, dan kreatif. Menurut Suharso & Retnoningsih (2005) disebutkan bahwa, "Matematika adalah ilmu tentang bilangan – bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam penyelesaian masalah mengenai bilangan". Menurut Permendiknas No. 22 (Depdiknas,2006) yang harus dipelajari siswa, yaitu (1) memahami masalah; (2) merancang model matematika; (3) menyelesaikan model; (4) menafsirkan solusi yang diperoleh.

Berpikir Kritis merupakan suatu kegiatan melalui cara berpikir tentang ide atau gagasan yang berhubungan dengan konsep yang diberikan atau masalah yang dipaparkan. Dalam berkritis seseorang dihadapkan dengan sebuah kegiatan berpikir yang membuat seseorang tersebut menjadi lebih baik dalam menyikapi sesuatu. Menurut Ennis (1981) dalam Susanto (2013:121) mengatakan "Berpikir kritis adalah suatu berpikir dengan tujuan membuat keputusan masuk akal tentang apa yang diyakini atau

dilakukan”. Sementara itu menurut halpen (1966) dalam Susanto (2013:122) mengatakan “Berpikir kritis adalah memberdayakan keterampilan atau strategi kognitif dalam menentukan tujuan”.

Berpikir kritis berkaitan dengan asumsi bahwa berpikir merupakan potensi yang ada pada manusia yang perlu dikembangkan untuk yang optimal. Menurut Tapilouw (1997) dalam Susanto (2013:122) mengatakan “Berpikir kritis merupakan cara berpikir disiplin dan dikendalikan oleh kesadaran. Cara berpikir ini mengikuti alur logis dan rambu-rambu pemikiran yang sesuai dengan fakta atau teori yang diketahui. Berpikir kritis (critical thinking) adalah kemampuan dalam menganalisis dan mengevaluasi informasi yang didapat dari hasil pengamatan, pengalaman, penalaran maupun komunikasi untuk memutuskan apakah informasi tersebut dapat di percaya sehingga dapat memberikan kesimpulan yang rasional dan benar. Berpikir kritis merupakan perwujudan dari berpikir tingkat tinggi. Dalam bidang pendidikan (Aisyah,2008;21) dalam Cahyono;16, berpikir kritis didefinisikan sebagai pembentukan kemampuan aspek logika seperti kemampuan memberikan argumentasi, silogisme dan pernyataan yang proposional. Berpikir kritis adalah kumpulan operasi-operasi spesifik yang mungkin dapat digunakan satu persatu atau dalam banyak kombinasi atau urutan dan setiap operasi berpikir kritis tersebut memuat analisis dan evaluasi”.

Minat adalah perhatian yang mengandung unsur-unsur perasaan. Minat merupakan dorongan atau keinginan dalam diri seseorang pada objek tertentu. Menurut Friantini ( Slameto 2019:7) dalam Rapita ( 2020: 6) “ Minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa keterikatan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh”. Minat belajar tidak tumbuh dengan sendirinya apalagi ada sejak lahir. Menurut Friantini (Djaali 2019:7) dalam Rapita ( 2020:6) “ Minat adalah kecenderungan hati yang tinggi terhadap sesuatu”. Menurut Nurhasanah, Sobandi ( Slameto 2016: 130) “ Minat adalah suatu rasa lebih suka, rasa ketertarikan, perhatian, fokus, ketekunan usaha, pengetahuan, keterampilan, motivasi, pengaturan perilaku, dan hasil interaksi seseorang atau individu dengan konten atau kegiatan tertentu (Harahap, Fauzi, Nasution, & Nasution, 2020).

Pandemi adalah wabah penyakit global. Di dunia ini sudah mengalami pandemi dan yang terakhir adalah pandemi covid-19. Dimana World Health Organization (WHO) menyatakan Covid-19 sebagai pandemic pada tanggal 12 maret 2020. Istilah pandemic menurut KBBI dimaknai sebagai wabah yang berjangkit serempak di mana-mana meliputi daerah geografi yang luas. Dalam pengertian yang paling klasik, ketika sebuah epidem menyebar ke beberapa Negara atau wilayah dunia. Wabah penyakit masuk dalam kategori pandemic adalah penyakit menular dan memiliki garis infeksi berkelanjutan. Maka, jika ada kasus terjadi di beberapa Negara lainnya selain Negara asal, akan tetap digolongkan sebagai pandemi.

## 2. METODE PENELITIAN

Metode kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif atau hanya mengambil gambarannya. Menurut Bogdan dan Taylor dalam Ahmad (2014:18) mengemukakan “Metode kualitatif sebagai prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati”. Menurut Sugiyono (2018:15) mengatakan “Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sebagai sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbal*, teknik pengumpulan data (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Informan dalam penelitian itu yaitu siswa/siswa kelas VIII-b dan Guru mata pelajaran matematika yang berada di SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi.

Teknik pengumpulan data merupakan langkah atau cara mengumpulkan data dengan tujuan mendapatkan data yang lebih valid. Dalam penelitian kualitatif, pengumpulan data dilakukan pada *natural setting* (kondisi yang alamiah), sumber data primer, dan teknik pengumpulan data lebih banyak pada observasi berpartisipatif (*participation observation*), wawancara mendalam (*in depth interview*), dan Tes, Angket.

Dalam penelitian kualitatif peneliti mengungkapkan kebenaran obyektif, oleh karena itu keabsahan data dalam penelitian kualitatif sangat penting. Hal ini bertujuan untuk mengukur tingkat kepercayaan (kredibilitas) penelitian kualitatif sehingga dapat dipertanggungjawabkan secara ilmiah. Pengukuran keabsahan data dalam penelitian ini menggunakan triangulasi. Triangulasi menyatukan informasi dari penelitian kuantitatif dan kualitatif, Menurut Rangkuti (2014: 146) “Triangulasi adalah pendekatan analisis data yang mensintesis data dari berbagai sumber”. Apakah analisis dari sumber yang berbeda. Menurut Stainback dalam Sugiyono 2007: 330 dalam Rangkuti (2014: 146) “Triangulasi bukan

bertujuan untuk menemukan, tetapi meningkatkan pemahaman peneliti terhadap data dan fakta yang dimilikinya”. Triangulasi bukan untuk menemukan kebenaran tetapi untuk meningkatkan peneliti pengetahuan. Menurut Wiliam Wiersma dalam Sugiyono 2007: 372 dalam Rangkuti (2014: 146) “Triangulasi adalah cara memperoleh data yang benar-benar valid dengan menggunakan beberapa metode”. Adalah cara untuk mendapatkan data dengan berbagai metode.

Menurut Sugiyono (2017: 373) ada tiga jenis triangulasi:

1. Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh dari beberapa sumber.
2. Triangulasi teknik untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data dari sumber yang sama dengan teknik yang berbeda.
3. Triangulasi waktu sering mempengaruhi kredibilitas data. Pengumpulan data dilakukan dengan teknik wawancara pagi hari pada saat responden masih fresh tidak banyak masalah, akan memberikan data yang lebih valid sehingga lebih kredibel.

Teknik analisis data penelitian kualitatif, data diperoleh dari berbagai sumber. Menurut Rangkuti (2014: 154) “Analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan dan akumulasi materi lainnya untuk meningkatkan pemahaman peneliti tentang apa yang mereka capai”. Merupakan data dari lapangan untuk meningkatkan pemahaman peneliti terhadap apa yang diteliti. Menurut Bogdan dalam Sugiyono (2017: 334) “Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis transkrip wawancara, catatan lapangan, dan materi lain yang Anda kumpulkan untuk meningkatkan pemahaman Anda sendiri tentang mereka dan memungkinkan Anda untuk mempresentasikan apa yang anda miliki. ditemukan kepada orang lain ”. Jadi analisis data merupakan cara sistematis dari semua proses yang telah dilakukan sebelumnya. Sedangkan Menurut Stainback dalam Sugiyono (2017: 335) “Analisis data sangat penting untuk proses penelitian kualitatif. Ini adalah pengakuan, studi dan pemahaman tentang keterkaitan dan konsep dalam hipotesis dan pernyataan data Anda yang dapat dikembangkan dan dievaluasi ”. Analisis data digunakan untuk memahami konsep data, sehingga hipotesis dapat dievaluasi.

### **3. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **Temuan umum**

SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi berlokasi di jalan Barus-Pakkat Km.10 Sijunggang, Kecamatan Andam Dewi, Kabupaten Tapanuli Tengah Provinsi Sumatera Utara, SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi di kepala ibu Agustina Situmorang S.Pd.

Guru di SMP Negeri 3 Satu Atap Andamdewi berjumlah 13, dan siswa laki-laki berjumlah 70 siswa, dan perempuan berjumlah 78 siswa, jadi jumlah keseluruhan siswa/i 148 siswa. Dengan fasilitas yang ada diantaranya yaitu ruang kelas, ruang guru, ruang kepala sekolah, laboratorium, wc dan perpustakaan.

Kemampuan berpikir kritis siswa berkaitan dengan proses belajar siswa dalam memahami masalah soal yang diberikan oleh guru dimana siswa dapat memahami masalahnya, siswa juga dapat mengidentifikasi soal yang diberikan guru dan juga dapat menjelaskan soal yang diberi oleh guru, juga dapat menyimpulkan hasil yang mereka kerjakan. Guru juga mempersiapkan dan memantau kegiatan belajar siswa agar siswa tidak mudah dalam belajar dan mereka juga sangat berminat dalam belajar. Guru juga mengatur setiap pelajaran agar siswa berminat dalam belajar.

#### **Temuan khusus**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan peneliti di SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi dengan topik Analisis Berpikir Kritis Ditinjau Dari Minat Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi. Pada hari pertama penelitian yaitu pada hari senin tanggal 26 April 2021 peneliti mulai melakukan penelitian dengan memberikan angket minat belajar matematika siswa kepada 10 sampel kelas VIII-B. pada instrument angket terdapat 10 pernyataan dan diberi waktu 10 menit untuk menceklis pernyataan. Ini bertujuan untuk pengambilan subjek penelitian. Setelah selesai mengumpulkan angket yang telah di isi oleh sampel.

Pada hari kedua penelitian dilaksanakan pada hari selasa tanggal 27 April 2021 peneliti melakukan penelitian dengan memberikan Tes soal kemampuan berpikir kritis siswa kepada 10 sampel kelas VIII-B. pada instrument tes soal terdapat 4 soal yang diberikan siswa. Ini bertujuan untuk pengambilan subjek penelitian, dan setelah tes soal dikumpulkan siswa juga di wawancarai oleh peneliti, Pada hari ketiga penelitian dilaksanakan pada hari rabu 28 April 2021 peneliti melakukan penelitian dengan mewawancarai guru mata pelajaran matematika ibu Deslima tambunan.

Tabel Hasil jawaban angket minat belajar matematika siswa selama pandemic

No	Skor	Kategori	Jumlah	Jb/N x 100
1	$80,00 \leq \text{Skor} \leq 100$	Sangat baik	5	50
2	$66,00 \leq \text{Skor} \leq 79,00$	Baik	3	30
3	$56,00 \leq \text{Skor} \leq 65,00$	Cukup	2	20
4	$40,00 \leq \text{Skor} \leq 55,99$	Kurang	0	0
5	$0 \leq \text{Skor} \leq 19,99$	Sangat kurang	0	0
Jumlah			10	100

Tabel Hasil Jawaban Yang Diperoleh Dari Angket Tentang Minat Belajar Matematika Siswa Selama Pandemi

No	Inisial siswa	Nilai	Kategori
1	AGS	87,5	Sangat Baik
2	ERL	77	Baik
3	CAMS	85	Sangat Baik
4	LT	65	Cukup
5	MPM	62,5	Cukup
6	NSP	77,5	Baik
7	RMB	80	Sangat Baik
8	RJH	97,5	Sangat Baik
9	YSM	72,5	Baik
10	WSS	85	Sangat Baik
		$\frac{789,5}{10} = 78,95$	<b>Baik</b>

Berdasarkan tabel 4.2 di atas dapat dilihat bahwa minat belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi kelas VIII-B dengan rata-rata 78,95 yakni pada kategori “Baik”.

Tabel Hasil Tes Penelitian Kemampuan Berpikir Kritis Siswa

No	Inisial siswa	Nilai	kategori
1	AGS	31,2	Rendah
2	ERL	68,7	Sedang
3	CAMS	87,5	Tinggi
4	LT	20,8	Rendah
5	MPM	39,5	Rendah
6	NSP	66,6	Sedang
7	RMB	60,4	Sedang
8	RJH	39,5	Rendah
9	YSM	68,7	Sedang
10	WSS	39,5	Rendah
		$\frac{522,4}{10} = 52,24$	<b>SEDANG</b>

Berdasarkan tabel 4.4 di atas dapat dilihat bahwa minat belajar matematika siswa di SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi kelas VIII-B dengan rata-rata 52,24 yakni pada kategori “Sedang”. Berdasarkan hasil yang telah di analisis peneliti dari 3 yang menjadi subjek penelitian yaitu siswa CAMS, RMB, AGS. Yakni siswa CAMS yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang tinggi. Siswa RMB memiliki kemampuan berpikir kritis cukup yaitu dalam kemampuan tidak terlalu tinggi Yaitu berada pada kategori sedang dan siswa AGS yang memiliki kemampuan berpikir kritis yang rendah.

#### 4. KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa minat belajar matematika siswa selama pandemi ini di SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi 50% minat belajar siswa yang sangat baik, 30 % baik dan 20% nya cukup, jadi nilai rata-rata dari angket minat belajar siswa adalah 74,65 dikategorikan baik dikarenakan pembelajaran selama pandemi ini membangkitkan

semangat belajar siswa, dimana pembelajaran dilakukan secara luring dan siswa dapat belajar di sekolah dan tatap muka dengan guru sehingga siswa dapat memahami pelajaran yang diberikan oleh guru.

Hasil penelitian yang dilaksanakan, dapat disimpulkan bahwa kemampuan berpikir kritis siswa selama pandemi ini di SMP Negeri 3 Satu Atap Andam Dewi, nilai rata-rata dari kemampuan berpikir kritis siswa yaitu 52,24 dikategorikan sedang yaitu pembelajaran selama pandemi ini siswa belajar secara luring yang dibuat pihak sekolah sehingga siswa giat belajar.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, penulis menyarankan hal-hal sebagai berikut:

1. Bagi siswa, diharapkan agar lebih aktif dan giat belajar terutama latihan menyelesaikan soal matematika guna mencapai kemampuan berpikir kritis siswa.
2. Bagi guru, hendaknya lebih cermat dan memilih atau menentukan cara mengajar siswa. Dimana guru harus mampu membedakan tingkat kemampuan siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Selanjutnya, guru hendak selalu mengarahkan siswa untuk menggunakan langkah-langkah menyelesaikan soal matematika guna menciptakan kemampuan berpikir kritis siswa ke arah yang lebih baik.
3. Bagi Kepala Sekolah, selaku Pembina instansi diharapkan dapat meningkatkan dan memberikan masukan kepada guru kelas untuk lebih meningkatkan kemampuan mengajar dan memberikan penataran-penataran khususnya pada mata pelajaran matematika.
4. Bagi rekan-rekan mahasiswa dan para peneliti, ada kemungkinan kelemahan yang terjadi dalam pelaksanaan penelitian ini, maka perlu kiranya diadakan penelitian lebih lanjut.

### 5. REFERENSI

- Depdiknas, (2006). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional No. 22 Tahun 2006 Tentang Standar Kompetensi Dan Kompetensi Dasar Kurikulum 2006*. Jakarta:Depdiknas.
- Friantini, Rizki Nurhana. 2020. Analisis Minat Belajar Pada Pembelajaran Matematika. STIKP Pamane Talino, Ngabang, Indonesia. *Jurnal Pendidikan Matematika Indonesia*. Vol.4 No.1.6-11.
- Harahap, M. S., Fauzi, R., Nasution, S. W. R., & Nasution, H. N. (2020). Lesson Study Berbasis Point System Terhadap Keaktifan Mahasiswa. *Jurnal Education ...*, 8(1), 262-266. Repéré à <http://journal.ipts.ac.id/index.php/ED/article/view/1525>
- Nisa, Afiatin,Dian. 2018. *Analisis Minat Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Layanan Bimbingan Dan Konseling*. Universitas Indraprasta PGRI. Vol.05 No.2,119-130.
- Rapita Tanjung, Tamin Ritonga, Eva Yanti Siregar. 2020. Analisis Minat Belajar Siswa Dalam Pembelajaran Daring Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Desa Ujung Batu Barus. *Jurnal Mathedu (Mathematic Education journal) vol.4.no 1*.
- Ratna Purwati, Hobri, Arif Fatahillah. 2016. Analisis Kemampuan Berpikir Kritis Siswa Dalam Menyelesaikan Masalah Persamaan Kuadrat Pada Pembelajaran Model Creative Problem Solving. Vol.7, No. 1, Hal 84-93, April 2016.
- Rangkuti,Ahmad 2014. *Metode Penelitian Pendidikan* ,Cetakan Ke 1 2014 Bandung: Citapustaka Media.
- Susanto, *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Cetakan ke 1, 2013, Jakarta : Prenadamedia Group.
- Sugiyono,2014. *Metode Penelitian Kombinasi (Mixel Methods)*. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan* Cetakan ke 25. 2017. Bandung: Alfabeta
- Sugiyono. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan 18. 2014 Jakarta: Rineka Cipta.
- Suharsini, Arikunto. *Prosedur penelitian*. Cetakan 15. 2014 Jakarta: Rineka Cipta